

**RESORT MATANO DENGAN PENDEKATAN *TANGIBLE METHAPORS*
DI KAWASAN DANAU MATANO**



**NURUL AULIA WARDANI
D051201026**



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

GOWA

2024

**RESORT MATANO DENGAN PENDEKATAN *TANGIBLE METHAPORS*
DI KAWASAN DANAU MATANO**

**NURUL AULIA WARDANI
D051201026**



**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN

***RESORT MATANO DENGAN PENDEKATAN TANGIBLE METHAPORS
DI KAWASAN DANAU MATANO***

NURUL AULIA WARDANI
D051201026

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Arsitektur

pada

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Resort Matano Dengan Pendekatan Tangible Metaphors di Kawasan Danau Matano

Disusun dan diajukan oleh

Nurul Aulia Wardani

D051201026

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 26 November 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT
NIP. 19650701 199403 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT.
NIP. 19760904 200212 2 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “RESORT MATANO DENGAN PENDEKATAN *TANGIBLE METAPHORS* DI KAWASAN DANAU MATANO” adalah benar karya saya dengan arahan dari Prof. Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Nurul Nadjmi, ST., MT. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Gowa, 27 November 2024



NURUL AULIA WARDANI
NIM D051201026

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penyelesaian tugas akhir ini pun tidak lepas dari bimbingan, diskusi dan arahan dari Prof. Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Nurul Nadjmi, ST., MT. sebagai Pembimbing Pendamping. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan atas masukan dan arahan yang penulis terima dari Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng dan Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT. sebagai dosen penguji.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi penulis menempuh program sarjana serta para dosen Arsitektur Universitas Hasanuddin yang memberikan pengetahuan berharga selama masa perkuliahan. Terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen-dosen dan rekan-rekan dalam Laboratorium Perumahan dan Lingkungan Permukiman Departemen Arsitektur FT-UH.

Kepada orang tua tercinta, penulis mengucapkan terima kasih dan ucapan syukur atas doa, dukungan, dan perhatian yang senantiasa mereka limpahkan sampai saat ini dan seterusnya. Penghargaan yang besar juga penulis sampaikan kepada kakak dan adik penulis atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Terima kasih juga kepada sahabat penulis, Caca, Qonitah, Fauziah, Nisya, Ismah, Adillah dan Ainun. Juga teruntuk teman-teman seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa studio periode Mei, PARAMETRIK 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis,

Nurul Aulia Wardani

ABSTRAK

NURUL AULIA WARDANI, **Resort Matano dengan Pendekatan *Tangible Metaphors* di Kawasan Danau Matano** (dibimbing oleh Idawarni Asmal dan Nurul Nadjmi)

Latar belakang. Indonesia memiliki potensi besar di sektor pariwisata berkat kekayaan alam dan budayanya. Salah satu destinasi wisata unggulan adalah Danau Matano di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Danau tektonik ini merupakan yang terdalam di Asia Tenggara, memiliki ekosistem unik dengan berbagai flora dan fauna endemik. Selain daya tarik wisata alamnya, Danau Matano juga dimanfaatkan sebagai transportasi wisata. Meskipun memiliki potensi besar, kawasan ini masih menghadapi keterbatasan akomodasi, khususnya saat acara seperti Festival Danau Matano. Untuk meningkatkan daya tarik wisata, perancangan sebuah *resort* dengan pendekatan arsitektur *tangible metaphors* (metafora konkrit). Konsep ini terinspirasi dari *Corbicula matanensis*, moluska endemik Danau Matano, yang diwujudkan dalam bentuk arsitektural untuk menciptakan ikon wisata yang unik dan fungsional. **Tujuan.** Perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata kawasan Danau Matano dan memperkenalkan fauna endemik yang terdapat pada Danau Matano serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. **Metode.** Perancangan ini menggunakan metode kualitatif dan teknis analisis data deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, studi literatur, dan observasi. **Hasil.** Perancangan *resort* Matano dilengkapi dengan 3 tipe penginapan (*cottage*) yang berjumlah 30 serta fasilitas penunjang seperti gedung pengelola, area bermain anak, spa dan gym, cafe dan restoran, gedung serbaguna, area penerimaan tamu, mushollah, lapangan tenis dan voli, kolam renang dan fasilitas bermain air. **Kesimpulan.** *Resort* Matano dengan Pendekatan *Tangible Metaphors* di Kawasan Danau Matano merupakan rancangan penginapan yang memiliki pemandangan yang indah dan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke Danau Matano dengan desain yang berasal dari kerang *Corbicula Matanensis*.

Kata kunci: *Resort*; Wisata; Danau; Metafora

ABSTRACT

NURUL AULIA WARDANI, **Matano Resort with a Tangible Metaphors Concept in Lake Matano Area** (supervised by Idawarni Asmal and Nurul Nadjmi)

Background. Indonesia has significant potential in the tourism sector due to its natural and cultural wealth. One of its prominent tourist destinations is Lake Matano, located in East Luwu Regency, South Sulawesi. This tectonic lake, the deepest in Southeast Asia, boasts a unique ecosystem with various endemic flora and fauna. In addition to its natural beauty, Lake Matano is also utilized for tourism transportation. Despite its great potential, the area faces limitations in accommodation, particularly during events like the Lake Matano Festival. To enhance its tourism appeal, the design of a resort using tangible metaphors architecture is proposed. This concept is inspired by *Corbicula matanensis*, an endemic mollusk of Lake Matano, manifested in architectural form to create a unique and functional tourism icon. **Aim.** This design aims to develop the tourism potential of the Lake Matano area, introduce the endemic fauna found in Lake Matano, and boost the local community's economy. **Method.** This design employs qualitative methods and descriptive data analysis techniques. Data were collected through literature reviews, academic studies, and observations. **Results.** The Matano resort design includes 30 accommodations of three types (cottages) and supporting facilities such as an administrative building, children's play area, spa and gym, café and restaurant, multipurpose hall, reception area, prayer room (musholla), tennis and volleyball courts, swimming pool, and water play facilities. **Conclusion.** The Matano Resort with a Tangible Metaphors Concept in Lake Matano Area is an accommodation design featuring stunning views and supporting facilities to meet the needs of tourists visiting Lake Matano. Its design is inspired by the *Corbicula matanensis* shell.

Keywords: Resort; Tourism; Lake; Metaphors

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Perancangan	5
1.3 Kajian Teori.....	5
1.3.1 Tinjauan Umum Pariwisata	5
1.3.2 Tinjauan <i>Resort</i>	7
1.3.3 Danau Matano	9
1.3.4 <i>Corbicula Matanensis</i>	10
1.3.5 Arsitektur Metafora.....	11
1.3.6 Parameter Arsitektur Metafora.....	13
1.4 Studi Preseden	13
1.4.1 <i>Six Sense</i> Uluwatu Bali.....	13
1.4.2 <i>Ulaman Eco Luxury Resort</i>	21
1.4.3 <i>De Moksha Eco Friendly Resort</i>	25
1.4.4 <i>Beehouse</i> Dijiwa	27
1.4.5 Kesimpulan Studi Preseden	30
BAB II METODE PEMBAHASAN	32
2.1 Jenis Pembahasan	32
2.2 Lokasi Proyek	32

2.3 Waktu Pengumpulan Data.....	33
2.4 Pengumpulan Data.....	33
2.5 Analisis Data.....	34
2.6 Skema Kerangka Berpikir.....	35
BAB III TINJAUAN PROYEK.....	36
3.1 Tinjauan Umum Lokasi.....	36
3.1.1 Kondisi Fisik Danau Matano.....	37
3.1.2 Kondisi Non Fisik Danau Matano.....	38
3.2 Analisis Penentuan Tapak.....	39
3.3 Karakteristik Kegiatan.....	40
3.3.1 Analisis Pengguna.....	40
3.3.2 Analisis Pola Kegiatan.....	42
3.3.3 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	43
3.3.4 Analisis Pola Hubungan Ruang.....	47
3.4 Analisis Tata Ruang Luar.....	53
3.5 Analisis Sistem Struktur.....	54
3.6 Analisis Sistem Penghawaan.....	56
3.7 Analisis Sistem Pencahayaan.....	57
3.8 Analisis Sistem Utilitas.....	59
BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN.....	62
4.1 Analisis Perancangan Makro.....	62
4.1.1 Lokasi Tapak.....	62
4.1.2 Konsep Pengolahan Tapak.....	62
4.1.3 Analisis Tapak.....	64
4.1.4 Analisis <i>View</i>	66
4.1.5 Aksesibilitas Tapak.....	66
4.1.6 Analisis Orientasi Matahari.....	67
4.1.7 Analisis Angin.....	69
4.1.8 Analisis Kebisingan.....	70
4.1.9 Zonasi.....	72
4.2 Analisis Perancangan Mikro.....	73
4.2.1 Analisis Jumlah Wisatawan.....	73

4.2.2 Analisis Kebutuhan <i>Resort</i>	76
4.2.3 Analisis Besaran Ruang.....	80
4.2.4 Konsep Gubahan Bentuk.....	88
4.2.5 Konsep Ruang Luar (Lansekap).....	89
4.2.6 Konsep Sistem Struktur.....	94
4.2.7 Konsep Ruang Dalam.....	96
4.2.8 Konsep Sistem Pencahayaan.....	98
4.2.9 Konsep Sistem Penghawaan.....	98
4.2.10 Konsep Utilitas.....	99
4.2.11 Sistem Penangkal Petir.....	101
4.2.12 Sistem Keamanan.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata, 1988	8
Tabel 2 Parameter Arsitektur Metafora	13
Tabel 3 Kesimpulan Studi Preseden	30
Tabel 4 Analisis Kegiatan Pengguna Resort	41
Tabel 5 Analisis Kebutuhan Ruang Pengunjung	43
Tabel 6 Analisis Kebutuhan Ruang Pengelola	44
Tabel 7 Jumlah Wisatawan Kabupaten Luwu Timur Pernah.....	73
Tabel 8 Jumlah Wisatawan Kecamatan Nuha Pernah	74
Tabel 9 Analisis Kebutuhan Unit Resort	76
Tabel 10 Analisis Kebutuhan Pengelola Resort	76
Tabel 11 Distribusi Tugas Staf dan Pengelola	77
Tabel 12 Analisis Kebutuhan Parkir Pengelola.....	78
Tabel 13 Analisis Kebutuhan Parkir Pengunjung	79
Tabel 14 Kebutuhan Parkir Pengelola	79
Tabel 15 Analisis Besaran Ruang Area Parkir	80
Tabel 16 Analisis Besaran Ruang Ruang Security	81
Tabel 17 Analisis Besaran Ruang Area Penerimaan.....	81
Tabel 18 Analisis Besaran Ruang Gedung Pengelola.....	82
Tabel 19 Analisis Besaran Ruang Area Hunian.....	83
Tabel 20 Analisis Besaran Ruang Fasilitas Relaksasi.....	83
Tabel 21 Analisis Besaran Ruang Area Fitness	84
Tabel 22 Analisis Besaran Ruang Area Bermain Anak.....	84
Tabel 23 Analisis Besaran Ruang <i>Café</i> dan restoran.....	84
Tabel 24 Analisis Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	85
Tabel 25 Analisis Besaran Ruang <i>Laundry Room</i> dan <i>Housekeeping</i>	85
Tabel 26 Analisis Besaran Ruang ME	86
Tabel 27 Analisis Besaran Ruang Fasilitas Bermain Air dan Olahraga Outdoor	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Akomodasi pada Kecamatan Nuha	3
Gambar 2 Akomodasi pada Kecamatan Nuha	4
Gambar 3 Potensi Wisata Danau Matano.....	10
Gambar 4 Morfologi Cangkang Corbicula Matanennsis	11
Gambar 5 Six Sense Uluwatu	14
Gambar 6 Floor Plan Sky Suite Six Sense Uluwatu	14
Gambar 7 Floor Plan Sky Pool Suite Six Sense Uluwatu	15
Gambar 8 Cliff Pool Villa One Bedroom Floor Plan Six Sense Uluwatu	15
Gambar 9 Cliff Pool Villa Two Bedroom Floor Plan Six Sense Uluwatu	16
Gambar 10 Cliff Pool Villa Three Bedroom Floor Plan Six Sense Uluwatu	16
Gambar 11 Sky Penthouse with Pool Floor Plan Six Sense Uluwatu	17
Gambar 12 Presidential Villa Floor Plan Six Sense Uluwatu	18
Gambar 13 The Retreat Villa Floor Plan Six Sense Uluwatu Bali	19
Gambar 14 Fasilitas lainnya Six Sense Uluwatu Bali	20
Gambar 15 Ulaman Eco Luxury Resort	21
Gambar 16 Bentuk atap Ulaman Eco Resort.....	21
Gambar 17 One bedroom villa with private pool	22
Gambar 18 Deluxe Suite	23
Gambar 19 Cocoon Upper Deluxe	23
Gambar 20 Sky Villa	24
Gambar 21 Lake Villa	24
Gambar 22 Grand Lagoon Villa.....	25
Gambar 23 De Moksha Resort.....	26
Gambar 24 Jenis Kamar De Moksha Resort.....	26
Gambar 25 Beehouse Dijiwa.....	27
Gambar 26 Suite Duplex Beehouse Dijiwa	28
Gambar 27 Villa Duplex dengan kolam renang pribadi Beehouse Dijiwa.....	29
Gambar 28 Villa dengan kolam renang pribadi Beehouse Dijiwa	30
Gambar 29 Lokasi Pembahasan	32
Gambar 30 Skema kerangka berpikir.....	35
Gambar 31 Peta Kabupaten Luwu Timur	36

Gambar 32 Analisis Pola Kegiatan Pengelola	42
Gambar 33 Analisis Pola Kegiatan Pengunjung Umum	42
Gambar 34 Analisis Pola Kegiatan Pengunjung Khusus	43
Gambar 35 Diagram Matrix Area Parkir	48
Gambar 36 Diagram Matrix Area Penerimaan	48
Gambar 37 Diagram Matrix Ruang Security	49
Gambar 38 Diagram Matrix Ruang Security	49
Gambar 39 Diagram Matrix Area Hunian	50
Gambar 40 Diagram Matrix Fasilitas Relaksasi	50
Gambar 41 Diagram Matrix Fasilitas Fitness	51
Gambar 42 Diagram Matrix Fasilitas Bermain Anak	51
Gambar 43 Diagram Matrix Fasilitas Penunjang	52
Gambar 44 Diagram Matrix Cafe dan Restoran	52
Gambar 45 <i>Diagram Matrix Laundry room dan housekeeping</i>	53
Gambar 46 Diagram Matrix Fasilitas Olahraga Lainnya	53
Gambar 47 Lokasi Tapak.....	62
Gambar 48 Sistem Cut and Fill	63
Gambar 49 Kontur Tapak	63
Gambar 50 Penerapan Sistem Cut and Fill pada Tapak.....	64
Gambar 51 Luasan Tapak	65
Gambar 52 Batasan Tapak.....	65
Gambar 53 Analisis View.....	66
Gambar 54 Pencapaian Tapak	67
Gambar 55 Input Analisis Orientasi Matahari.....	68
Gambar 56 Tanggapan Desain Analisis Sinar Matahari.....	69
Gambar 57 Input Analisis Angin	69
Gambar 58 Tanggapan Desain Analisis Angin	70
Gambar 59 Input Analisis Kebisingan	71
Gambar 60 Tanggapan Desain Analisis Kebisingan	72
Gambar 61 Zonasi Pada Tapak.....	72
Gambar 62 Ide Awal Gubahan Bentuk.....	88
Gambar 63 Proses Gubahan Bentuk	89

Gambar 64 Pohon Ketapang.....	90
Gambar 65 Pohon Dengen (<i>Dillenia Serrata</i>)	90
Gambar 66 Pohon Cemara Laut	91
Gambar 67 Pohon Palembang	91
Gambar 68 Tanaman Bambu	92
Gambar 69 Tanaman Monstera	92
Gambar 70 Tanaman Lili Paris	93
Gambar 71 Elemen <i>Hardscape</i>	94
Gambar 72 Pondasi Footplat	95
Gambar 73 Pondasi Batu Kali	95
Gambar 74 Struktur Truss	96
Gambar 75 Lantai Granit	96
Gambar 76 Lantai Parket Kayu	97
Gambar 77 Material Interior Dinding	97
Gambar 78 Sistem Penghawaan Buatan	99
Gambar 79 Sistem Jaringan Air Bersih	100
Gambar 80 Sistem Jaringan Air Kotor	100
Gambar 81 Sistem Jaringan Air Kotor	100
Gambar 82 Sistem Jaringan Listrik	101
Gambar 83 Sistem Pembuangan Sampah.....	101
Gambar 84 Sistem Pengaman Kebakaran.....	101
Gambar 85 Sistem Penangkal Petir	102
Gambar 86 CCTV	102

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata karena kekayaan alam dan budayanya yang beragam. Berdasarkan data statistik kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Januari 2022 yang disajikan pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Januari 2022 berjumlah 143.744 kunjungan atau mengalami pertumbuhan sebesar 13,62% dibandingkan bulan Januari 2021 yang berjumlah 126.515 kunjungan.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan alam, dan peninggalan sejarah atau budaya yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat memberikan arti positif, yaitu kegiatan kepariwisataan alam yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

Salah satu potensi wisata yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Danau Matano, sebuah danau yang tepatnya berada di ujung Selatan Pulau Sulawesi Kabupaten Luwu Timur. Kabupaten Luwu Timur memiliki beberapa perairan air tawar berupa danau yang cukup luas, yaitu Matano, Towuti, Mahalona, Masapi, dan Wawantoa. Objek Wisata Danau Matano merupakan objek wisata favorit yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Objek Wisata Danau Matano memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu asset wisata alam Kabupaten Luwu Timur.

Danau Matano memiliki beberapa potensi wisata diantaranya Pantai Ide, Pantai Kupu-Kupu, Pantai Salonsa, Pantai Molino, Gua Bawah Air, Situs Mata Air Laa Waa dan Galeri dan lainnya. Selain menjadi objek wisata, Danau Matano juga dimanfaatkan menjadi transportasi wisata. Oleh sebab itu, pemerintah menyediakan dermaga penyeberangan pada tiga desa yang mengelilingi Danau Matano, yaitu Desa Matano, Desa Tambeha, dan Desa Nuha.

Danau Matano merupakan salah satu dari lima danau yang dihuni beberapa organisme yang bersifat endemik. Danau ini memiliki kedalaman 590 meter, 382 meter di antaranya di atas permukaan laut serta mempunyai luas 25.000 Ha, yang memiliki ribuan mata air, sehingga diperkirakan tidak akan pernah mengalami kekeringan dan memiliki air yang sangat jernih. Danau Matano

terbentuk akibat gempa bumi sehingga danau ini disebut danau Tektonik (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2008).

Menurut *World Wildlife Found (WWF, 2009)* dalam (Achmad, Asrianny, Amri, Achmad, & Putri, 2020), Danau Matano adalah danau terdalam di Asia Tenggara dan terdalam kedelapan di dunia serta merupakan bukti ekologi dunia karena danau ini telah berusia 5 juta tahun. Danau ini juga memiliki ekosistem yang terdiri dari berbagai jenis flora dan fauna endemik yang masih terjaga dengan baik. Olehnya itu pemerintah menetapkan danau ini sebagai Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 274/Kpts-UM/1979.

Danau Matano terletak pada koordinat 2°29'16"S 121°21'07"E, yang termasuk tipe danau tektonik purba sebagai akibat pergerakan lempeng kerak bumi pada akhir masa Pliosin sekitar 2-4 juta tahun yang lalu. Kata Matano berasal dari bahasa lokal yang berarti "mata air". Danau ini yang memiliki kedalaman 587 meter membuat danau ini menjadi danau terdalam se-Asia Tenggara, dan berada pada posisi di atas zona patahan/sesar aktif yang disebut "patahan Matano". Danau Matano telah menjadi laboratorium alam yang penting bagi peneliti biologi, dan juga karena kondisi fisik yang unik. Danau Matano menjadi habitat alami dari 11 jenis ikan air tawar endemik ($\pm 90\%$) dari jenis ikan yang hidup di dalamnya, juga menjadi habitat alami dari 76% dari 27 jenis Moluska (siput atau keong dan kekerangan) air tawar endemik Sulawesi (Muhammad, 2021).

Hasil riset bioekologi tahun 2007, di Danau Matano telah teridentifikasi genus Moluska yang meliputi genus *Protanchylus*, *Tylomelania*, *Planorbidae*, *Neritina*, dan *Corbicula*. Salah satu spesies genus *Corbicula* adalah *Corbicula matannensis* merupakan kerang yang paling banyak ditemukan di Danau Matano (Makmur, 2007; Anonim, 2019 dalam (Muhammad, 2021)). Kerang genus *Corbicula* di Indonesia umum dikonsumsi oleh masyarakat dan diperdagangkan untuk meningkatkan pendapatan. Secara ekologis kerang ini juga dijadikan sebagai bioindikator yang mengindikasikan kualitas lingkungan di perairan air tawar dan sebagai bioakumulator bahan-bahan berbahaya seperti logam berat karena sifatnya sebagai penyaring makanan (*filter feeder*). Meskipun jumlahnya yang melimpah untuk saat sekarang, namun untuk pengembangan dan pelestariannya dimasa kini dan akan datang dibutuhkan pengetahuan ilmiah yang dapat dijadikan rujukan ilmiah tentang jenis *C. matannensis* ini, karena penelitian dan literasi biologis dan ekologis kerang *C. matannensis* belum banyak diketahui (Muhammad, 2021).

NO	Nama Objek	Kecamatan	Desa	Bulan												Total	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Ok	Nov	Des		
1	SIUONE	Towuti	Pekalao	1.235	1.016	684	1.115	1.482	1.880	1.584	1.500	1.150	1.296				12.942
2	PULAU WASU/BONTI	Towuti	Bantilang	148	90	120	162	425	318	118	213	135	234				1.963
3	MATA DEWA	Towuti	Locha	127	343	86	72	76	43	56	54	33	43				933
4	PANTAI LEMO	Burau	Mabonta	110	75	100	460	80	196	48	175	190	90				1.524
5	PANTAI LUUNG SUSO	Burau	Mabonta	487	413	750	668	425	824	350	400	435	250				5.002
6	PANTAI BALO-BALO	Wotu	Balo-balo	400	275	350	432		350	250	150	234	150				2.591
7	BANUA PANGKA	Wotu	Bawalipu	300	200	275	234	150	175	150	132	175	89				1.880
8	UELAN TI	Mangkutana	Kasinuwu	1.100	780	800	1.180	100	150	250	150	230	150				4.890
	BULUPOLOE	Malili	Harapan	75	45	80	50	70	55	67	76	75	80				673
	PARASULU	Malili	Harapan	80	35	90	75	66	56	54	35	32	58				581
9	TOMPOTIKKA	Malili	Ussu	120	20	100	40	20	20	15	40	40	30				445
10	ANJUNGAN SUNGAI MALILI	Malili	Malili	3.300	3.450	5.125	6.750	4.045	6.340	6.130	6.250	5.450	3.000				49.840
11	ANDI NYIWI PARK	Malili	Malili	3.154	3.025	3.132	3.225	4.130	4.615	4.298	4.030	3.375	4.167				37.151
12	PUJASERA	Malili	Malili	5.580	5.362	5.243	5.685	6.240	7.342	2.098	7.588	5.490	5.389				56.017
13	ANJUNGAN 533 LAMPIA	Malili	Lampia	400	312	400	560	476	488	432	350	467	345				4.230
14	BUNAKEN	Harapan	Harapan	450	310	300	275	150	178	150	135	143	123				2.214
15	DERMAGA LAMPIA	Malili	Harapan	450	388	500	465	375	455	465	389	506	298				4.291
16	KALIDINGIN	Wasuponda	Tabarano	1.227	672	623	708	653	1.007	711	765	708	765				7.839
17	BUKIT AWAN	Wasuponda	Tabarano					25	30	25	13	33	43				169
18	BUKIT AGRO TABARANO	Wasuponda	Tabarano					10	15	17	12	16	20				90
19	MOLINO	Nuha	Sorowako	860	850	1.100	95	620	910	108	988	400	656				6.587
20	TAIPA	Nuha	Magani	210	175	157	15	98	184	197	175	114	105				1.430
21	TAMAN GEOPARK 3 DANAU	Nuha	Sorowako	120	198	206	89	205	157	175	230	99	76				1.555
22	TAMAN INIAKU	Nuha	Sorowako	168	269	208	134	127	180	235	220	185	175				1.901
23	BUKIT SEGITIGA	Nuha	Sorowako	97	143	35	48	95			50	35	43				546
25	LAA WAA	Nuha	Matano					856	748	600	350	450	570				3.574
26	NINDARA	Towuti															-
27	PUJASERA	Kalena	Kalena Kiri	2.100	2.160	2.250	1.150	2.003	1.530								11.193
28	GOA BATU PUTIH	Burau	Batu Putih	170	55	60	50	80	90	135	89	56					785
29	LANDMARK LUWU TIMUR	MALILI	Puncak Indah	481	352	233	430	484	413	432	468	450	397				4.140
30	TRANS WATER PARK	MALILI	Puncak Indah	765	973	604	819	959	599	636	627	560	456				6.998
31	DERMAGA PASTI -PASTI			80	67	60	120	80	125	121	379	180	90				1.302
JUMLAH KESULURAH KUNJUNGAN OBJEK WISATA																	235.276

Gambar 1 Akomodasi pada Kecamatan Nuha
(Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa, 2023)

Berdasarkan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, data kunjungan wisatawan tahun 2023 yaitu 235.276 kunjungan. Kunjungan ke kawasan Danau Matano khususnya pada Pantai Molino yaitu 6.587 kunjungan, Pantai Taipa yaitu 1.430 kunjungan, Taman Geopark 3 Danau yaitu 1.555 kunjungan, Bukit Segitiga yaitu 546 kunjungan dan Situs Laa Waa dan Galeri yaitu 3.574 kunjungan. Data kunjungan pada objek wisata lain pada kawasan Danau Matano saat ini belum ada, sebab pengunjung bebas masuk tanpa adanya sistem pembelian tiket.

Desa/Kelurahan	Hotel	Penginapan
(1)	(2)	(3)
Sorowako	3	3
Nikkel	4	2
Magani	-	2
Matano	-	-
Nuha	-	-
Nuha	7	7

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Gambar 2 Akomodasi pada Kecamatan Nuha
 (Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa, 2023)

Danau Matano memiliki potensi wisata yang sangat besar. Namun, ketersediaan akomodasi wisata masih minim hanya terdapat 7 hotel dan 7 penginapan yang terbagi dalam 5 desa. Hal ini cukup menyulitkan pengunjung mencari penginapan pada saat penyelenggaraan Festival Danau Matano. Oleh karena belum terdapat penginapan yang menjadi *landmark* Danau Matano, maka perlu dirancang sebuah *resort* dengan pendekatan arsitektur metafora.

Arsitektur metafora yaitu menerangkan suatu hal atau subyek dan melihatnya sebagai suatu hal atau subyek yang lain agar dapat memiliki pemahaman bahasa yang lebih baik (Antoniades, 1992). Anthony C. Antoniades mengemukakan identifikasi metafora kedalam 3 kategori yaitu metafora abstrak (*intangible metaphors*), metafora konkrit (*tangible metaphors*) dan metafora kombinasi. Menurut (Antoniades, 1992), *tangible metaphors* (metafora teraba) adalah metafora yang dapat dirasakan dari segi visual dan material serta merupakan yang dapat diraba karena pengamat dapat memahami makna dari bentuk yang tervisualisasi. *Intangible metaphors* (metafora tak teraba) adalah metafora dimunculkan dalam konsep dan ide, dengan berangkat dari konsep, ideologi atau nilai-nilai tertentu. Dan yang terakhir *combined metaphors* (Metafora Kombinasi) adalah rancangan arsitektur yang menggunakan metafora teraba dan tak teraba sekaligus di dalamnya, baik dalam konsep, ide, persepsi, dan bentuk. Metafora Kombinasi adalah konsep dan visual saling menghiasi sebagai unsur-unsur awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kebaikan kualitas dasar.

Perancangan *resort* menggunakan arsitektur metafora konkrit (*tangible metaphors*), yang mengambil inspirasi dari *Corbicula Matanensis*, moluska endemik Danau Matano.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan pembahasan adalah mengembangkan potensi wisata kawasan Danau Matano dengan perancangan *resort* dengan pendekatan metafora konkrit (*tangible metaphors*) yang akan menjadi daya tarik baru sehingga wisatawan dapat terfasilitasi dengan baik dan memperkenalkan fauna endemik yang terdapat pada Danau Matano. Serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di Kawasan Danau Matano.

1.3 Kajian Teori

1.3.1 Tinjauan Umum Pariwisata

Menurut Yoeti (1991) dalam (Hayat & Patra, 2018) Pariwisata berasal dari dua kata yaitu, *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian. Berdasarkan hal tersebut, maka kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Kepariwisata menurut Undang - undang No.10 Tahun 2009 adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Wisatawan menurut Undang - undang No.10 Tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi, menurut pengertian tersebut, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan Wisatawan. Adapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Dalam mengembangkan pariwisata diperlukan faktor-faktor yang mendukung pengembangan tersebut. Faktor faktor yang dimaksud yaitu:

a. Daya Tarik

Salah satu faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan pariwisata adalah daya tarik. Pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju lokasi pariwisata atau wilayah yang memiliki daya tarik wisata, infrastruktur, dan masyarakat yang saling terkait. Setiap tempat wisata memiliki daya tarik yang unik berdasarkan kapasitas atau potensinya baik dalam hal alam maupun masyarakat dan budayanya. Daya tarik dapat berupa pemandangan alam, panorama, hutan rimba dengan flora dan fauna tropis, dan hewan langka. Selain itu, terdapat pula peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, agrowisata (pertanian), taman rekreasi, dan tempat hiburan.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu alat yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang yang akan melakukan perjalanan (Widayati, 2018). Selanjutnya Soekadijo. R, (2003) menyatakan bahwa persyaratan aksesibilitas terdiri dari 3 akses yakni akses informasi dimana fasilitas mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat wisata serta harus ada akhir dari tempat suatu perjalanan.

Oleh karena itu menurut Soekadijo. R, (2003) terdapat 3 (tiga) aspek aksesibilitas yang perlu ada, yaitu; 1) Akses informasi yakni menyangkut fasilitas mudah ditemukan dan mudah dicapai. 2) Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan akses jalan tersebut harus berhubungan dengan prasarana umum. Serta 3) Akses tempat akhir perjalanan (tempat parkir).

Dalam pengembangan pariwisata, aksesibilitas baik fisik maupun non-fisik sangat penting. Aspek fisik mencakup jalan, ketersediaan fasilitas dalam radius tertentu, dan frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat. Aksesibilitas non fisik lebih berkaitan dengan layanan. Aksesibilitas non fisik adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan. Akses ini dapat ditemukan di tempat-tempat umum yang dekat dengan kita, seperti perkantoran, sekolah, rumah sakit, supermarket, dan lainnya. Pola pikir, perilaku, dan sebagainya adalah beberapa contoh aksesibilitas non fisik,

c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Selain daya tarik wisata, wisatawan juga membutuhkan fasilitas yang mendukung selama perjalanan wisata. Ini mencakup pemenuhan kebutuhan sejak keberangkatan dari tempat tinggal, selama berada di destinasi wisata, serta saat kembali ke tempat semula.

Pada umumnya, komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan wisata terdiri dari transportasi, akomodasi, kuliner, dan fasilitas pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan.

1.3.2 Tinjauan *Resort*

Resort adalah sebuah tempat penginapan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang wisata seperti rekreasi, olahraga dan bersantai.

Coltmant (1895) mengungkapkan bahwa *resort* yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. *Resort* didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. *Resort* ini dapat berupa *resort* yang sederhana dan sampai *resort* mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. *Resort* biasanya berada pada tempat - tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan.

Menurut Pendit (1999) *resort* adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*. *Resort* perlu dilengkapi fasilitas penunjang yang mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung. Bagian *conciierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam *resort* ini.

Menurut Dirjen Pariwisata (1988) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Fungsi *resort* menurut Mill, (2002) dan Coltman, (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi *resort* bagi pengguna, adalah untuk kenyamanan berwisata, kenyamanan menginap atau menikmati fasilitas untuk berekreasi.
- b. Fungsi *resort* bagi pemerintah, adalah meningkatnya pendapatan daerah dan negara.
- c. Fungsi *resort* membantu menciptakan sekaligus menambah lapangan kerja, termasuk jasa resort, angkutan, industri sandang pangan, pertanian, hiburan, dan cendramata.
- d. Fungsi *resort* membantu perkembangan industri – industri kecil seperti objek wisata, restoran, tempat hiburan, dan objek – objek lainnya.
- e. Fungsi *resort* menimbulkan rasa saling mengenal serta agar menghargai antar bangsa, sehingga dapat mempererat hubungan antar manusia.

Secara umum, fasilitas merupakan aspek terpenting yang perlu dimiliki resort. Fasilitas resort mampu meningkatkan kenyamanan pengguna.

Tabel 1 Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata, 1988

Jenis Fasilitas	Hirarki	Uraian	Keterangan
Akomodasi dan restoran	Fasilitas utama	Kamar tidur Restoran <i>Function room</i>	Standar
Rekreasi	Fasilitas sekunder	Kolam renang Sauna Pusat kebugaran	Standar dan non standar
Pelengkap	Fasilitas	<i>Guest laundry</i>	Non standar

Sumber: Direktur Jenderal Pariwisata, 1988

Berdasarkan tabel diatas, fasilitas utama yang sesuai dengan kebutuhan sebuah resort, yaitu:

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama yang diperlukan adalah kamar tidur sebagai tempat beristirahat untuk pengunjung. Selain itu, diperlukan pula restoran dan function room (ruangan serbaguna) sebab kebutuhan utama pengunjung dapat terpenuhi.

b. Fasilitas Pendukung

Selain fasilitas utama, terdapat pula fasilitas pendukung seperti, kolam renang, sauna, pusat kebugaran (olahraga) serta binatu sebagai fasilitas pelengkap dari sebuah resort.

Menurut Lowson 1995, resort dapat diklasifikasikan berdasarkan letak dan fasilitasnya, yaitu:

a. *Beach Resort*

Beach resort merupakan jenis *resort* yang terletak di pantai dengan daya tarik utamanya adalah potensi alam dan pemandangan pantai yang khas. Pemandangan menuju ke arah lautan, keindahan pantai serta fasilitas olahraga air yang lengkap sering menjadi pertimbangan utama dalam merancang suatu bangunan.

b. *Marina Resort*

Marina resort merupakan *resort* yang berlokasi di marina atau pelabuhan laut. Perancangan *marina resort* memanfaatkan potensi utama area tersebut sebagai kawasan perairan karena terletak di pelabuhan. Tanggapan rancangan *resort* semacam ini dapat berupa penambahan dermaga dan mengutamakan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari terbit maupun terbenam.

c. *Mountain Resort*

Resort ini berada di daerah pegunungan. Daya tarik utamanya adalah pemandangan pegunungan yang indah. Di antara fasilitas yang

tersedia, prioritas utama adalah aktivitas rekreasi yang terkait dengan lingkungan pegunungan, seperti mendaki gunung atau hiking, dan aktivitas wisata lainnya yang terkait dengan lingkungan pegunungan. *Mountain resort* mengutamakan pemandangan dan iklim sejuk pemandangan sebagai daya tarik. Untuk menarik lebih banyak pengunjung, resort biasanya memiliki kolam renang luar ruangan (*outdoor*) untuk menikmati pemandangan sambil berenang.

d. *Health Resort and Spas*

Resort jenis ini biasanya dibangun di daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, seperti spa. Perancangan *resort* seperti ini harus memasukkan fasilitas yang memungkinkan pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin), dengan aktivitas kebugaran dan pemandangan yang membantu relaksasi.

e. *Rural Resort and Country*

Fenomena pariwisata saat ini mengalami pergeseran, dimana mengarah ke aktivitas wisata yang dilakukan di tempat-tempat yang masih alami dan memiliki banyak potensi alam yang menarik. Sehingga banyak peluang untuk membangun *resort* dengan jenis ini. *Resort* ini terletak di pedesaan yang jauh dari pusat kota dan pusat bisnis. Daya tarik utama pada *resort* ini yaitu tempatnya yang masih alami serta didukung oleh fasilitas olahraga dan rekreasi seperti bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, dan aktivitas khusus lainnya yang sulit ditemukan di perkotaan.

1.3.3 Danau Matano

Danau Matano adalah sebuah danau yang tepatnya berada di ujung Selatan Pulau Sulawesi Kabupaten Luwu Timur. Danau ini memiliki kedalaman ±590 meter, 382 meter di antaranya di atas permukaan laut serta mempunyai luas 25.000 Ha, yang memiliki ribuan mata air, sehingga diperkirakan tidak akan pernah mengalami kekeringan dan memiliki air yang sangat jernih.

Danau Matano merupakan danau yang terbentuk akibat gempa bumi sekitar 2-4 juta tahun yang lalu sehingga danau ini disebut danau tektonik. Kata Matano berasal dari bahasa lokal yang berarti “mata air”. Danau ini yang memiliki kedalaman 587 meter membuat danau ini menjadi danau terdalam se-Asia Tenggara, dan berada pada posisi di atas zona patahan/sesar aktif yang disebut “patahan Matano”.

Whitten et al (2002) menjelaskan bahwa di Danau Matano, terdapat 7 jenis tanaman endemik 12 *mollusca* endemik dan paling tidak 17 jenis ikan yang endemik. Jenis-jenis ikan endemik tersebut antara lain seperti *Glossogobius*

matanensis, *Telmatherina abendanoni*, *T. bonti*, *T. antoniae*, *Oryzias matanensis* dan *Dermogenys weberi*. Di sekitar danau terdapat dua tempat bersarang burung maleo yang dilindungi. Perbukitan sekitarnya dihuni oleh fauna yang menarik termasuk Kera Hitam (*Macaca ochreata*), babirusa (*Babirusa babirusa*), dan Anoa (*Anoa quarlesi*) yang dilindungi di Indonesia.

Kawasan Danau Matano memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut meliputi keindahan panorama alam, udara yang sejuk, dan air yang jernih. Beberapa tempat di kawasan ini memiliki daya tarik seperti potensi fisik seperti Pantai Ide, Pantai Kupu-Kupu, Pantai Salonsa, Pantai Molino, Gua Bawah Air, serta Situs Mata Air Laa Waa dan Galeri.



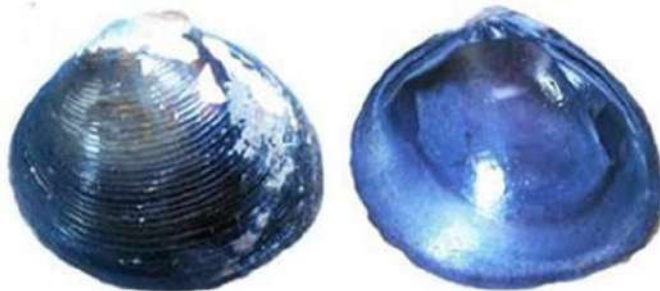
Gambar 3 Potensi Wisata Danau Matano
Sumber: <https://www.bugiswarta.com/>, 2023

1.3.4 *Corbicula Matanensis*

Menurut Djajasmita (1977) dalam (Muhammad, 2021), status takson kerang *C. matannensis* tetap tidak jelas sampai bagian *visceral* tersedia untuk studi anatomi dan molekuler, 9 mengingat bahwa perbedaan antara masing-masing taksa hanya menyangkut proporsi cangkang yang terbukti sebagai variasi dari *Corbicula* sehingga sinonimisasi *C. mahalonensis*, *C. possoensis*, *C. towutensis* berada di bawah *C. matannensis*.

Kerang spesies *Corbicula matannensis* merupakan kerang endemik mengingat posisi Danau Matano yang terisolasi selama jutaan tahun (Pance dkk, 2014 dalam (Muhammad, 2021)). Memiliki panjang sekitar 2,8 cm dan tinggi 2,3 cm serta diameter 3,1 cm membuat kerang ini termasuk kerang ukuran sedang (Makmur, 2007; Anonim, 2019 dalam (Muhammad, 2021)). Genus *Corbicula* terdiri dari kerang air tawar berukuran sedang yang berasal dari daerah beriklim sedang atau tropis di Asia, Afrika, dan Australia. Genus ini memiliki bentuk seksual dan aseksual. Bentuk seksual yang diketahui terbatas di Asia sedangkan populasi invasif tampaknya secara eksklusif terdiri dari garis keturunan aseksual (Tiemann dkk, 2017 dalam (Muhammad, 2021)).

Corbicula matannensis memiliki alur cangkang melingkar pada umur muda dan menjadi tetragonal pada umur dewasa dengan sudut posteroventral tumpul. *Periostracum* dari kuning pucat ke ungu gelap dalam cangkang kecil dan biasanya hitam kusam dalam cangkang besar. Warna internal dari putih ke ungu tua, lebih gelap di pinggiran luar. Paruh terletak di tengah saat muda tetapi saat dewasa bergeser ke depan, sempit dan tidak menonjol. Memiliki garis konsentris atau rusuk berjarak rapat dan tajam (15-20 rusuk per 10 mm). Plat engsel biasanya lebar, gigi kardinal berkembang baik, gigi lateral lurus. Rata-rata panjangnya 28,1 mm (maksimal 34 mm), lebar 31,2 mm dan diameter 16,5 mm (Glaubrecht dkk, 10 2003; Djajasasmita, 1977 dalam (Muhammad, 2021)).



Gambar 4 Morfologi Cangkang *Corbicula Matanensis*
Sumber: Jurnal (Ubaidillah dkk, 2013), 2023

1.3.5 Arsitektur Metafora

Secara etimologis, terminologi metafora dibentuk melalui perpaduan dua kata Yunani, yaitu “*meta*” (diatas) dan “*pherein*” (mengalihkan/memindahkan). Dalam bahasa Yunani Modern, kata metafora juga bermakna “transfer” atau “transpor”.

Arsitektur metafora adalah pendekatan arsitektur yang mengambil kiasan atau perumpamaan baik dari suatu benda nyata, emosional atau perasaan maupun ideologi yang dituangkan dalam sebuah rancangan bangunan.

Arsitektur metafora yaitu menerangkan suatu hal/subyek dan melihatnya sebagai suatu hal/subyek yang lain agar dapat memiliki pemahaman bahasa yang lebih baik (Antoniades, 1992).

Menurut (Broadbent, 1980) bentuk analogi metafora dalam arsitektur dibagi menjadi 4 yang dijabarkan menjadi sebagai berikut.

- a. Analogi linguistic
 - Tata bahasa, arsitektur terdiri dari unsur kata yang ditata sedemikian rupa agar masyarakat paham atas apa yang disampaikan oleh bangunan
 - Ekspresionis, arsitek mengungkapkan kesan apa yang ingin diberikan kepada bangunan
 - Semiotika, arsitek menggunakan tanda-tanda sebagai penyampai informasi tentang fungsi dan tujuan adanya bangunan
- b. Analogi romantik, bersifat mengembangkan dan mendatangkan tanggapan emosional pengamat
- c. Analogi benda mati, arsitektur melihat bentuk dari benda-benda mati yang ada di bumi
- d. Analogi benda hidup, arsitektur melihat bentuk dari benda-benda hidup yang ada di bumi

Menurut Anthony C. Antoniades metafora terbagi kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

- a. *Tangible metaphors* (metafora konkrit) adalah metafora yang dapat dirasakan dari segivisual dan material serta merupakan yang dapat diraba karena pengamat dapat memahami makna dari bentuk yang tervisualisasi. Pendekatan metafora konkrit (*tangible metaphors*) diterapkan pada interior dan eksterior bangunan melalui olah massa, olah tampilan, penyajian materi koleksi dan olah struktur dengan menggunakan metode analogi linguistik semiotika, analogi benda mati, analogi linguistik ekspresionis, analogi romantik, analogi benda mati dan analogi analogi linguistik ekspresionis.
- b. *Intangible Metaphors* (metafora tak teraba) adalah metafora dimunculkan dalam konsep dan ide, dengan berangkat dari konsep, ideologi atau nilai-nilai tertentu.
- c. *Combined Metaphors* (Metafora Kombinasi) adalah rancangan arsitektur yang menggunakan metafora teraba dan tak teraba sekaligus di dalamnya, baik dalam konsep, ide, persepsi, dan bentuk. Metafora Kombinasi adalah konsep dan visual saling menghiasi sebagai unsur-unsur awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kebaikan kulaitas dasar.

1.3.6 Parameter Arsitektur Metafora

Tabel 2 Parameter Arsitektur Metafora

No.	Hirarki	Keterangan
1	Inspirasi Desain	Menggunakan inspirasi desain dari kerang <i>Corbicula Matannensis</i> .
2.	Fungsi	Fungsi utama yang digunakan yaitu sebagai tempat tinggal sementara bagi para <i>tourist</i> .
3.	Bentuk dan tampilan	Menggunakan bentuk yang terinspirasi dari <i>Corbicula Matannensis</i> , serta material yang ramah lingkungan.
4.	Struktur	Menggunakan struktur yang aman bagi pengguna, meskipun mengutamakan metafora bentuk.
5.	Lingkungan	Menggunakan desain yang ramah lingkungan
6.	Interaksi manusia	Mempertimbangkan kenyamanan dan aksesibilitas pengguna.

Sumber: Analisis Pribadi

1.4 Studi Preseden

1.4.1 *Six Sense Uluwatu Bali*

Six Senses Uluwatu merupakan resort yang terletak di atas tebing seluas 12 hektar yang menghadap ke Samudera Hindia yang indah. *Six Sense Uluwatu* berlokasi di Uluwatu, Bali yang dirancang dengan menerapkan prinsip-prinsip desain yang ramah lingkungan di mana sistem rekayasa dimasukkan untuk meminimalkan konsumsi energi dan air. Selubung bangunan yanghemat energi memaksimalkan cahaya dan ventilasi alami. Desain atap menggunakan atap hijau untuk mengurangi beban panas dan kebutuhan pendingin ruangan.



Gambar 5 Six Sense Uluwatu

Sumber: <https://thelosttwo.com/blog/six-senses-bali>, 2023

Resort ini memiliki fasilitas yaitu 28 sky suite dan penthouse, serta 75 villa dengan kolam renang dengan diselingi vegetasi yang rimbun untuk tempat pengasingan diri dan ditemani oleh *Guest Experience Maker* dari hotel Six Senses di Bali. The Retreat dan The Presidential Villa merupakan akomodasi yang mewah dan megah di Bali.

a. *Sky Suite*

Suite ini memiliki luas 108m² dengan 1 (satu) kamar yang dilengkapi dengan dek luar ruangan dan bathtub yang menghadap ke laut. Suite ini menawarkan kamar mandi yang luas dengan meja rias ganda dan toilet berteknologi tinggi.



Gambar 6 Floor Plan Sky Suite Six Sense Uluwatu

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

b. *Sky Pool Suite*

Suite ini berukuran 164m² dengan 1 (satu) kamar tidur dilengkapi dengan dek luar ruangan di tepi kolam renang dan kursi berjemur, menawarkan kenyamanan dan ruang untuk bersantai.



Gambar 7 *Floor Plan Sky Pool Suite Six Sense Uluwatu*

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

c. *Cliff Pool Villa (One bedroom)*

Villa ini memiliki 1 (satu) kamar tidur dengan ukuran 198m² yang terinspirasi dari arsitektur Bali yakni pada pintu masuk terdapat pura kecil sebagai tempat penyambutan di *resort* ini. Villa ini memiliki kolam renang luar ruangan seluas 21m² dengan pemandangan laut bebas.



Gambar 8 *Cliff Pool Villa One Bedroom Floor Plan Six Sense Uluwatu*

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

d. *Cliff Pool Villa (Two bedroom)*

Villa ini memiliki 2 (dua) kamar tidur dengan ukuran 350m². Villa ini memiliki *pool deck* dan kolam renang luar ruangan seluas 46m² serta kolam renang anak dengan pemandangan laut bebas.



Gambar 9 Cliff Pool Villa Two Bedroom Floor Plan Six Sense Uluwatu
Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

e. Cliff Pool Villa (Three bedroom)

Villa yang terdiri dari tiga kamar tidur ini memiliki kolam renang pribadi yang besar, area taman pribadi, kursi berjemur di tepi dek dan bak mandi air panas yang berdekatan dengan kolam renang dengan pemandangan laut yang menakjubkan. Dengan ruang tamu yang memiliki area khusus untuk makan dan tempat duduk. Setiap vila memiliki tiga kamar mandi dalam dengan meja rias ganda, shower dalam ruangan, shower luar ruangan, dan toilet berteknologi tinggi.

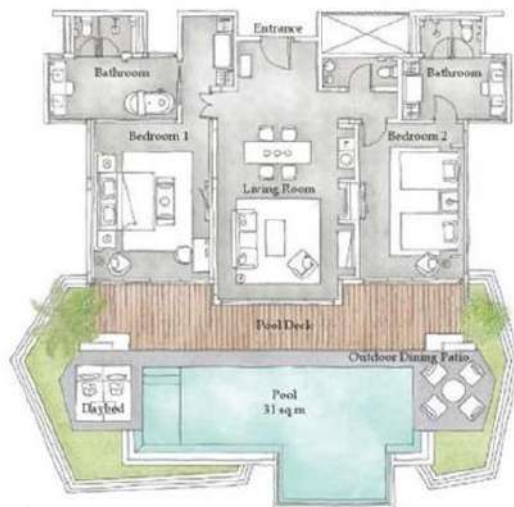


Gambar 10 Cliff Pool Villa Three Bedroom Floor Plan Six Sense Uluwatu

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

f. *Sky Penthouse with Pool*

Penthouse suite ini berukuran 246m² menawarkan pemandangan menakjubkan ke arah laut dan tebing Pecatu. Dengan penataan yang mewah, kamar ini memiliki ruang tamu yang luas, dua kamar tidur dan dek terbuka dengan kolam renang luar ruangan seluas 31 m². Ruang makan dan tempat duduk yang terpisah menawarkan ruang individu di ruang tamu. *Suite* ini memiliki tiga kamar mandi, dua di antaranya memiliki kamar mandi dalam dengan meja rias ganda. Semua kamar mandi memiliki toilet berteknologi tinggi.



Gambar 11 Sky Penthouse with Pool Floor Plan Six Sense Uluwatu
Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

g. *Presidential Villa*

Presidential Villa terletak di tepi tebing dengan luas 1.530m². Terinspirasi oleh arsitektur Bali, dengan fasilitas empat kamar tidur berperabotan lengkap, ruang keluarga dan ruang tamu menawarkan privasi dan suasana santai. Kolam renang tanpa batas di tepi tebing adalah tempat yang sempurna untuk menyaksikan matahari terbenam. *Presidential Villa* memiliki spa, bar, dapur, dan ruang media sendiri dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna.



Gambar 12 Presidential Villa Floor Plan Six Sense Uluwatu

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

h. The Retreat

The Retreat adalah kawasan pribadi di dalam resort *Six Sense Uluwatu Bali*, dengan luas 3.626 m² mengikuti konsep "*Resort di dalam Resort*". Cocok untuk keluarga atau kelompok teman yang bepergian Bersama atau untuk acara kecil. *The Retreat* menawarkan privasi lengkap

dengan keamanan dan layanan *Guest Experience Maker* (GEM). Para tamu dapat duduk dan bersantai di salah satu dari tiga kolam renang pribadi, menikmati santapan pribadi, atau mengadakan acara kecil atau pertemuan. *Resort* ini memiliki 4 (empat) kamar tidur berperabot lengkap dan dua area ruang tamu, gudang anggur dan bar pribadi, pengaturan dapur, ruang pertemuan, dan teras utama.



Gambar 13 *The Retreat Villa Floor Plan Six Sense Uluwatu Bali*

Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

Selain beberapa fasilitas diatas, *Six Sense* Uluwatu juga memiliki fasilitas pendukung lain seperti, restoran dengan berbagai menu baik hidangan khas Bali hingga Eropa dan bar indoor hingga outdoor yang mampu menciptakan suasana nyaman dan indah dari matahari terbenam, *wellness center (fitness center)*, aula atau *ballroom* untuk mengakomodir *wedding* dan *events*, serta *kids pool* dan *infinity pool*.



Gambar 14 Fasilitas lainnya *Six Sense* Uluwatu Bali
Sumber: <https://www.sixsenses.com/>, 2023

1.4.2 *Ulaman Eco Luxury Resort*

Ulaman Eco Luxury Resort merupakan penginapan yang berlokasi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Resort ini memiliki luas lahan sebesar 15.221 m² pada tahun 2022.



Gambar 15 *Ulaman Eco Luxury Resort*
Sumber: *archdaily.com*, 2023

Ulaman Eco Luxury Resort memiliki bentuk bangunan seperti bentuk pohon, elemen lengkung pada bentuk pohon mengakibatkan bangunan ini terasa menyatu dengan alam sekitarnya. Bangunan ini terdiri dari rangkaian kubah dengan atap hijau bergelombang yang menyatukan bangunan dengan ekologi sekitarnya (Riswanda, Rolalisasi, & Masruchin, 2023).



Gambar 16 Bentuk atap *Ulaman Eco Resort*

Sumber: *archdaily.com,2023*

Bentuk atap pada *Ulaman Eco Luxury Resort* dibuat lengkung dan asimetris pada salah satu bagian sisinya dan terdapat kolom yang membentuk formasi spiral, kemudian terdapat tangga putar diantara kolom-kolom tersebut memberikan kesan futuristik. Bentuk bangunan yang sekilas terlihat seperti sebuah satu kesatuan dimana antara dinding dan atap terlihat menyatu dan juga warna bangunan yang dihasilkan dari material alami menambah kesan futuristik dan organiknya (Riswanda, Roolisasi, & Masruchin, 2023).

Ulaman Eco Luxury Resort mengambil metafora dari arus atau aliran yang berasal dari unsur alam seperti hembusan aliran angin, sinar matahari, aliran sungai dan sebagainya. Orientasi bangunan menghadap ke sungai dan hutan sehingga menghasilkan pemandangan sungai dan dikelilingi hutan yang dimanfaatkan sebagai elemen dalam perancangan.

Tipe kamar yang tersedia pada *Ulaman Eco Luxury Resort* yaitu:

- a. *Villa 1* kamar tidur dengan kolam renang pribadi dengan ukuran 70 m2 yang berjumlah 8 unit. Fasilitas yang tersedia yaitu teras pribadi dengan day bed dan set meja luar ruangan, tempat tidur ukuran king, televisi, ac, kulkas mini, mesin kopi, *wi-fi*, serta kamar mandi bambu dengan *bathub*.



Gambar 17 *One bedroom villa with private pool*

Sumber: *archdaily.com,2023*

- b. *Deluxe Suite* yang berukuran 53 m2 berjumlah 1 unit dengan fasilitas teras pribadi, televisi, ac, tempat tidur ukuran king, kulkas mini, mesin kopi, *wi-fi*, serta kamar mandi dengan *bathub*.



Gambar 18 *Deluxe Suite*
Sumber: *archdaily.com,2023*

- c. *Cocoon Upper Deluxe* (villa bambu berbentuk kepompong) dengan ukuran 72 m2 berjumlah 2 unit dengan fasilitas balkon pribadi, sofa *lounge*, kamar tidur, televisi, dan kamar mandi dengan *bathub*, kulkas mini, mesin kopi, *wi-fi*, serta ukuran ruang yang lebih besar.



Gambar 19 *Cocoon Upper Deluxe*
Sumber: *archdaily.com,2023*

- d. *Sky Villa* (9 meter dari permukaan tanah) dengan ukuran 64 m² yang berjumlah 4 unit dengan fasilitas balkon pribadi dengan set meja luar ruangan, *sky light*, sofa, tempat tidur ukuran king, televisi, ac, kulkas mini, mesin kopi, *wi-fi*, serta kamar mandi dengan *bathub*.



Gambar 20 *Sky Villa*

Sumber: archdaily.com,2023

- e. *Lake Villa* (villa dengan konsep terapung) dengan ukuran 54 m² yang berjumlah 4 unit dengan fasilitas teras *sun deck*, tempat tidur ukuran king, televisi, ac, kulkas mini, mesin kopi, *wi-fi*, serta kamar mandi bambu dengan *bathub*.



Gambar 21 *Lake Villa*

Sumber: archdaily.com,2023

- f. *Grand Lagoon Villa* (*villa* eksklusif dan paling besar) dengan ukuran 148m2 berjumlah 1 unit, dengan fasilitas kolam renang pribadi, ruang makan, ruang tamu, dapur, teras *sun deck*, tempat tidur ukuran king, televisi, ac, kulkas mini, mesin kopi, *wi-fi*, serta kamar mandi dengan *bathub*.



Gambar 22 *Grand Lagoon Villa*

Sumber: *archdaily.com*,2023

Selain itu, terdapat pula fasilitas penunjang resort yaitu, restoran dan bar, tree house spa, yoga dan meditation, kolam renang utama, serta taman.

1.4.3 *De Moksha Eco Friendly Resort*

De Moksha Resort merupakan *resort* yang terletak di Jl. Benuo, Belalang, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. *Resort* ini memiliki atap berbentuk daun dengan pemandangan persawahan yang hijau.



Gambar 23 *De Moksha Resort*
 Sumber: *villamoksha.com*, 2023



Gambar 24 Jenis Kamar *De Moksha Resort*
 Sumber: *villamoksha.com*, 2023

De Moksha Resort juga memiliki konsep ramah lingkungan pada interiornya dengan penggunaan material bahan daur ulang. Jenis kamar yang terdapat pada *resort* ini, yaitu:

- a. *Villa* mewah dengan 1 kamar tidur berukuran 150 m². Fasilitas yang tersedia yaitu kamar tidur dengan tempat tidur ukuran king, balkon,

- ruang tamu terpisah, kolam renang pribadi, *ac*, televisi, dapur mini, *refrigerator*, meja makan, mesin cuci pring, *wi-fi* dan kamar mandi.
- b. *Villa* standar dengan 1 kamar tidur berukuran 60 m². Fasilitas yang tersedia yaitu kamar tidur dengan tempat tidur ukuran king, balkon, ruang tamu terpisah, *ac*, televisi, *refrigerator*, *wi-fi* dan kamar mandi.
 - c. Kamar *Deluxe* berukuran 60m² dengan fasilitas kamar tidur dengan 1 *double bed*, balkon, ruang tamu terpisah, *ac*, televisi, *refrigerator*, *wi-fi* dan kamar mandi.
 - d. *Villa* mewah dengan 2 kamar tidur berukuran 250 m². Fasilitas yang tersedia yaitu kamar tidur dengan 1 tempat tidur ukuran *king* dan 2 *twin*, kolam renang pribadi, balkon, ruang tamu terpisah, *ac*, televisi, *refrigerator*, *wi-fi* dan 2 kamar mandi.

Selain itu, fasilitas penunjang lainnya yang tersedia yaitu kolam renang, restoran *outdoor*, *spa*, dan taman. *Resort* ini juga berada di daerah yang sangat strategis sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas menarik seperti, *yoga*, *hiking*, menyelam, *tour* sepeda dan naik kuda.

1.4.4 *Beehouse Dijiwa*

Beehouse Dijiwa merupakan resort yang terletak di Ubud, Gianyar, Bali. *Resort* ini memiliki metafora bentuk seperti sarang lebah dengan struktur dari material bambu, kayu dan batu. Pemandangan yang tersedia pada resort ini yaitu persawahan, tanaman hijau dan Gunung Agung.



Gambar 25 Beehouse Dijiwa
Sumber: *djiwasanctuaries.com*, 2023

Jenis kamar yang tersedia pada Beehouse Dijiwa yaitu:

a. *Suite Duplex*

Suite Duplex berukuran 40 m² dirancang seperti rumah lebah dengan struktur yang terbuat dari kayu dan bambu serta mengambil inspirasi dari budaya Bali. *Suite* ini dikelilingi oleh taman yang rimbun dan sumber air, atau kolam renang. Fasilitas yang tersedia yaitu kamar tidur dengan 1 tempat tidur ukuran king, ac, televisi, *microwave*, *wi-fi* dan kamar mandi.



Gambar 26 *Suite Duplex Beehouse Dijiwa*
Sumber: djiwasanctuaries.com, 2023

b. *Villa duplex* dengan kolam renang pribadi

Berukuran 48 m² dengan kolam renang pribadi yang menghadap ke sawah. Fasilitas lain yang tersedia yaitu kamar tidur dengan 1 tempat tidur ukuran king, ac, televisi, *microwave*, *wi-fi* dan kamar mandi.



Gambar 27 *Villa Duplex* dengan kolam renang pribadi
Beehouse Dijiwa

Sumber: *djiwasanctuaries.com*, 2023

c. *Villa* dengan kolam renang pribadi

Berukuran 52 m² dengan kolam renang pribadi yang dirancang dengan tingkat privasi yang cukup tinggi. Fasilitas lain yang tersedia yaitu kamar tidur dengan 1 tempat tidur ukuran king, teras, ac, televisi, *microwave*, *wi-fi* dan kamar mandi.



Gambar 28 *Villa* dengan kolam renang pribadi *Beehouse* Dijiwa
 Sumber: *djiwasanctuaries.com*, 2023

Fasilitas penunjang yang terdapat pada *Beehouse* Dijiwa antara lain *café*, restoran, spa, area berjemur, kolam renang, area piknik dan taman.

1.4.5 Kesimpulan Studi Preseden

Tabel 3 Kesimpulan Studi Preseden

No.	Nama Resort	Keunggulan	Elemen yang diadaptasi
1	<i>Six Sense</i> Uluwatu Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen garis lengkung pada bangunan, kontur serta kolam mengikuti daripada bentuk <i>site</i> • Mengusung tema modern yang dipadukan dengan unsur budaya dan kearifan lokal masyarakat Bali. • Memiliki konsep berkelanjutan, salah satunya dengan membuat kebun dapur organik dan penerapan material kayu pada bangunannya. • Desain interior yang mengusung tema modern namun tetap memperhatikan nilai budaya Bali. • Fasilitas pendukung yang memadai pengunjung resort. 	Elemen garis lengkung pada bangunan, kontur serta kolam mengikuti bentuk <i>site</i>
2.	<i>Ulaman Eco Luxury Resort</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep metafora bentuk dari pohon dan elemen alam lainnya. • Orientasi bangunan menghadap ke sungai dan hutan (mengarah ke pemandangan terbaik) • Setiap tipe memiliki bentuk yang unik • Fasilitas seperti kolam 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep metafora bentuk dari pohon dan elemen alam lainnya. • Orientasi bangunan mengarah ke pemandangan terbaik. • Fasilitas kolam renang, restoran

		renang, restoran dan bar, <i>tree house</i> spa, yoga dan <i>meditation</i> , dan taman	dan bar, dan taman.
3.	<i>De Moksha Resort</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Atap berbentuk daun • Interior yang ramah lingkungan • Berada di daerah yang sangat strategis • Ruang tamu terpisah • Kolam renang privvta • Spa • Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Interior yang ramah lingkungan • Terletak di daerah yang strategis
4.	<i>Beehouse Dijiwa</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora bentuk dari sarang lebah • Struktur bambu kayu dan bambu • Tingkat privasi yang baik • Fasilitas pendukung seperti café dan restoran, spa, area berjemur, kolam renang dan area piknik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora bentuk berasal dari sarang lebah • Struktur bambu dan kayu • Tingkat privasi yang baik

Sumber: Analisis Pribadi

Kesimpulan dari hasil studi banding beberapa *resort* yang ada di Indonesia yaitu setiap *resort* memiliki keunikan dan keunggulan baik secara visual maupun fasilitas pendukungnya. Semakin banyak fasilitas, rekreasi dan sarana maka tingkat kenyamanan dan durasi menginap akan lebih lama. Dengan memanfaatkan pemandangan dan potensi alam, *resort* dengan pendekatan metafora dapat mengembangkan potensi wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang pada Danau Matano.

Persentase jumlah kebutuhan kamar rata-rata yaitu menggunakan perbandingan 1:3:5. Jumlah kamar mengacu pada *resort* bintang 4 dengan 50 kamar. *Resort* harus memiliki setidaknya 3 tipe kamar yaitu *suite*, *deluxe*, dan *standart*.

BAB II METODE PEMBAHASAN

2.1 Jenis Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam pembahasan digunakan beberapa studi kasus untuk menunjang judul perancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada setiap komponen perancangan memiliki keterkaitan antar satu unit lainnya. Oleh karena itu, pendekatan ditekankan pada setiap komponen yang berhubungan satu sama lain didalam sistemnya, serta keseluruhan sistem tersebut berhubungan dengan sistem yang ada di luarnya

2.2 Lokasi Proyek



Gambar 29 Lokasi Pembahasan
Sumber: Google Earth, 2024

Lokasi pembahasan berada di Danau Matano Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini berjarak ± 620 km dari arah Kota Makassar. Untuk jalur darat dibutuhkan waktu ± 12 jam. Sedangkan untuk

jalur udara dibutuhkan waktu ± 2 jam. Tapak dapat pula diakses melalui kendaraan bermotor seperti motor, mobil, dll dari arah Kota Sorowako. Jarak antara bandara Sorowako dan lokasi tapak yaitu $\pm 4,3$ km.

2.3 Waktu Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan pembahasan mulai dilakukan sesuai pada bulan September 2023 sampai Maret 2024.

2.4 Pengumpulan Data

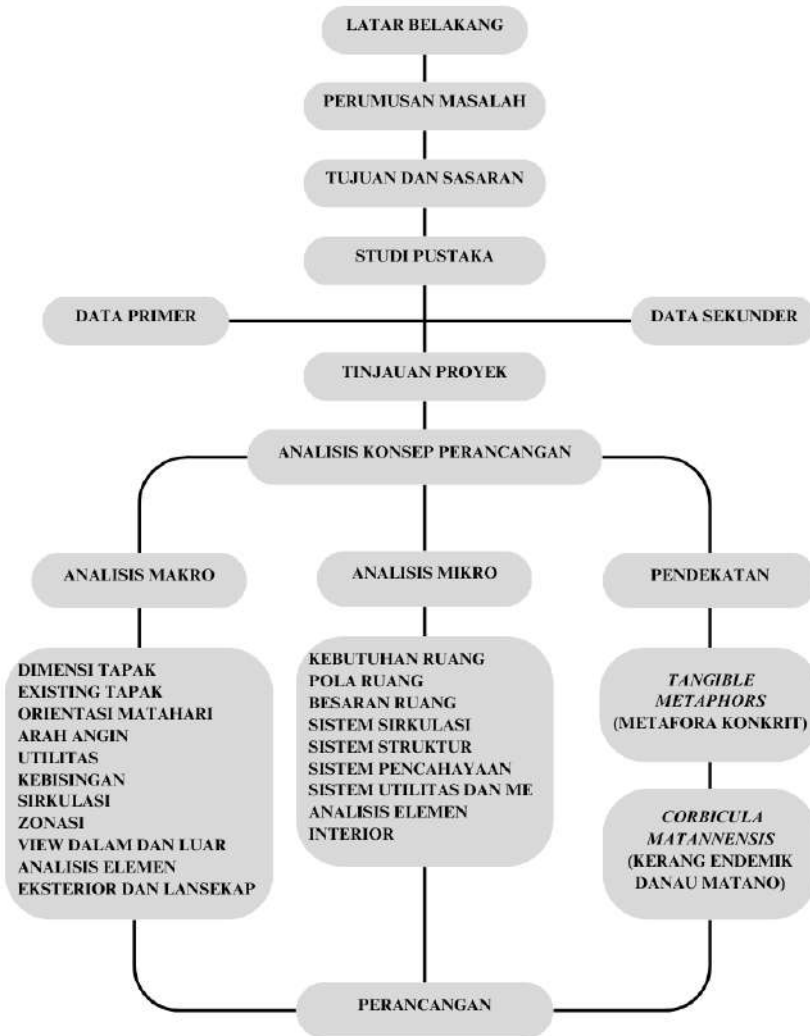
Data yang diperlukan dalam perancangan ini dikumpulkan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data arsitektural maupun non-arsitektural dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai perancangan *Resort* Matano dengan pendekatan *tangible metaphors* di Kawasan Danau Matano yang bersumber dari internet, buku, karya ilmiah, jurnal dan hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan rancangan yang akan dibahas.
 - Data lingkup arsitektural, yaitu studi literatur tentang bangunan sejenis, *mapping*, serta standar dan regulasi pemerintah yang menjadi panduan dalam perancangan sesuai dengan fungsi bangunan.
 - Data lingkup non-arsitektural, yaitu studi literatur tentang informasi mengenai karakter fisik dan non-fisik lokasi perencanaan serta peraturan-peraturan pemerintah mengenai pariwisata yang berlaku secara nasional.
- b. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari *resort* yang menggunakan konsep futuristik, sebagai pertimbangan dalam menyelesaikan masalah rancangan.
- c. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, mengukur dan mencatat kejadian. Metode ini dilakukan yaitu pada penentuan tapak, orientasi bangunan, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan lokasi secara langsung.

2.5 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif. Dalam proses perancangan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan dengan melakukan terlebih dahulu berbagai analisa guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Analisis berhubungan langsung dengan obyek rancangan yang akan dirancang. Data data tersebut digabungkan dan di olah menjadi sebuah konsep perencanaan dan perancangan Resort Matano dengan pendekatan *tangible methapors* di Kawasan Danau Matano.

2.6 Skema Kerangka Berpikir



Gambar 30 Skema kerangka berpikir
Sumber: Dokumen pribadi